

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Klana Alus Jungkungmardea merupakan salah satu bentuk tari putra alus gaya Yogyakarta. Tari Klana ini bersumber pada wayang wong lakon "Srikandi Tandhing" yang terdapat pada adegan raja seberang yaitu Prabu Jungkungmardea dari negara Parangteja, yang sedang jatuh cinta kepada Dewi Srikandi. Tari Klana Alus yang dibahas kali ini susunan K.R.T. Sasmitadipuro bersama Raden Riyo Sunartomo Condroradono pada tahun 1977. Klana Alus Jungkungmardea sebagai bentuk tari, di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati, dalam hal ini penggunaan dan penerapan motif gerak, sendhi gerak, susunan bentuk iringan, tata rias dan busana, serta ketentuan dalam melakukan gerak tari.

Secara konseptual, tari Klana Alus Jungkungmardea gaya Yogyakarta dibentuk melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah rangsang awal yang mendasari terbentuknya tari itu. Di dalam tari Klana Alus Jungkungmardea rangsang awal itu adalah rangsang auditif atau dengar, kinestetik, dan rangsang ide atau gagasan. Dalam rangsang auditif, tari Klana Alus Jungkungmardea diiringi dengan gending tertentu yang sebelumnya sudah ada. Rangsang kinestetik karena tari itu tersusun dari gerak-gerak yang sudah ada yaitu gerak tari klasik putra alus gaya Yogyakarta. Rangsang ide atau gagasan dapat terlihat dari ide ceritanya, yang menggambarkan prabu Jungkungmardea sedang jatuh cinta

kepada Dewi Srikandi. Tahap kedua adalah pembentukan tari Klana Alus Jungkungmardea gaya Yogyakarta ditinjau dari elemen-elemen konstruksinya. Secara konstruktif, tari Klana Alus Jungkungmardea dapat diamati dari elemen-elemen yang membentuknya, dengan berpijak pada pengertian tata aturan penggunaan dan penerapan motif gerak, konsepsi struktur dan bentuk gerak, serta iringan yang tersusun menjadi suatu bentuk tari.

Dari pendekatan analisis bentuk, maka dapat dilihat adanya sistem unsur sikap dan gerak yang terbentuk menjadi satu bagian integral dari bentuk keseluruhannya. Bagian-bagian itu kemudian dirangkai dengan mempertimbangkan keselarasan motif gerak dan sendhi gerak atau transisinya.

peranan iringan dalam tari Klana Alus Jungkungmardea tidak hanya sekedar mengiringi dan memberi suasana saja, melainkan turut menentukan bentuk tarinya. Hal ini terlihat dari rasa seleh gerak di dalam kalimat gerak dan frase gerak senantiasa diselaraskan dengan rasa seleh pada lagu iringannya. Selain itu iringan turut pula menentukan suatu gugus kalimat gerak.

Dengan demikian bentuk tari Klana Alus Jungkungmardea adalah kesatuan tata hubungan unsur-unsur gerak kepala, badan, tangan dan kaki, secara keseluruhan atau utuh, dalam tari Klana Alus Jungkungmardea. Pembentukan tari tersebut dapat melalui rangsang awal dan metode konstruksi. Keseluruhan bentuk tari Klana Alus Jungkungmardea berupa tari awal yaitu maju gending, tari pokok bagian muryani busana, dan tari akhir bagian mundur gending.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tertulis.

Bambang Pudjasworo. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedhaya Lambangsari". Skripsi Seniman Seni Tari (tak diterbitkan), Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1982.

_____. "Dasar-Dasar Pengetahuan Tari Alus Gaya Yogyakarta." Laporan Penelitian Stap Pengajar Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1982.

Ben Suharto. "Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda." Kertas Kerja disampaikan dalam temu Wicara Etnomusikologi III di Medan 2 s/d 5 Februari 1987.

Budiono Herusatoto. Simbolisme Budaya Jawa. Yogyakarta: PT Hanindinta, Januari 1985.

Edi Sedyawati. Pertumbuhan Seni Pertunjukan. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

_____. (ed.). Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Fred Wibowo (ed.). Mengenal Tari Klasik Gaya Yogyakarta. Yogyakarta: Dewan Kesenian Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1981.

F.X. Widaryanto. "Klana Alus Jungkungmardea." Skripsi tingkat sarjana muda (tak diterbitkan) Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1977.

Harimukti Kridhaleksana. Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia, 1980/1981.

Hawkins, Alma M. (terjemahan Sumandiyo Hadi) Mencipta Lewat Tari. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.

Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.

- _____. Pengantar Ilmu Antropology. Jakarta: Aksara Baru 1977.
- Kuntowijoyo. Budaya dan Masyarakat. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1981.
- La Meri (terjemahan Soedarsono). Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1975.
- Langer, Susanne K. Problems of Art. New York: Charles Scribner's Sons, 1975.
- Smith, Jacqueline (terjemahan Ben Suharto). Komposisi Tari Sebuah Petuniuk Praktis Bagi Guru. Yogyakarta: Ikalasti 1985.
- Soedarsono, et al. "Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa" Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1977.
- _____. Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama In The Court of Yogyakarta. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.
- Soemarsono Sumarsaid. Negara dan Usaha Bina Negara di Jawa Masa Lampau. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1977.
- B. Sumber Lisan
- K.R.T. Suryotaruna, 80 tahun Yogyakarta, tokoh tari gaya Yogyakarta.
- R. Riyo Sunartomo Condroradono, 56 tahun Yogyakarta, tokoh tari gaya Yogyakarta, guru tari di SMKI Yogyakarta dan keraton Yogyakarta.